

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI VCD  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PASURUHAN  
KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

**SITI MUSRIPAH**

A54E090106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCEKITA MELALUI VCD PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PASURUHAN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Siti Musripah, A54E090106, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 113 Halaman

Kemampuan bercerita siswa kelas V SD N Pasuruhan masih rendah. Upaya untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan media VCD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui VCD pada siswa kelas V SD N Pasuruhan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pasuruhan, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri. Media penelitian ini menggunakan media VCD. Alat pengumpulan data yang meliputi : wawancara, lembar observasi, lembar tes formatif dan tes menceritakan kembali melalui media VCD. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian akan dihentikan jika setiap siswa mampu mencapai nilai KKM 61.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 63,19, dan siklus II nilai rata-ratanya yaitu 70,24 dan peningkatan siswa pada siklus I sebanyak 12 siswa. Pada siklus II sebanyak 17 siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti ada peningkatan nilai dari siklus I sampai siklus II, sehingga dapat dikatakan bahwa media VCD yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Pasuruhan dapat meningkatkan kemampuan bercerita.

Kata kunci : Kemampuan Bercerita, Media VCD

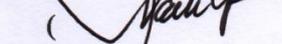
## PENGESAHAN

**Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui VCD  
Pada siswa kelas V SD Negeri Pasuruhan  
Kecamatan Kayen Kabupaten Pati  
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

Disusun oleh :  
**SITI MUSRIPAH**  
A54E090106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 06 September 2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

### Susunan Dewan Penguji

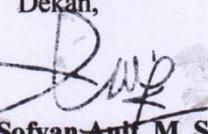
1. Drs. Ariyanto, M. Pd (  )
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum (  )
3. Drs. M. Yahya, M. Si (  )

Surakarta, 6 September

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Drs. H. Sofyan Anji, M. Si**

NIK. 547

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Berdasarkan standar kompetensi lulusan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI, berbicara meliputi beberapa keterampilan, salah satunya bercerita. Bercerita merupakan keterampilan untuk menyampaikan informasi tentang apa yang dilihat, dirasakan maupun apa yang dialaminya kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas pada aspek bercerita, diperlukan teknik atau metode yang merangsang siswa senang. Menciptakan rasa senang pada siswa, pastinya siswa tersebut dapat melakukannya, untuk dapat melakukannya maka diperlukan latihan. Latihan dimulai dari yang termudah dan pernah dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam melatih keterampilan bercerita siswa, pada proses belajar mengajar, guru haruslah pandai-pandai dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, teknik maupun pemilihan media yang sesuai dengan situasi, lingkungan, dan kondisi sekolah masing-masing dalam rangka mencapai kompetensi pembelajaran bercerita. Harapannya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bercerita, dapat tercipta situasi yang penuh dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Harapan tersebut dapat tercapai, apabila guru benar-benar profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menangani proses belajar mengajar secara profesional. Perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara profesional akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Tidak ada salahnya jika guru mencoba menggunakan media *audio visual* seperti, *tape recorder*, kaset, *video recorder* dan lain-lainnya. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berkurang, apabila guru menggunakan media tersebut. Dengan kata lain media bukan sekedar menyalurkan pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerima pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar. Hal tersebut dimiliki oleh *audio visual*.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak sulit menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, namun mereka mudah menceritakan kembali tentang apa yang telah mereka lihat, seperti anak pandai bercerita alur sinetron kepada temannya. Hal ini dimungkinkan bahwa dengan melihat sesuatu, apalagi dengan adanya gambar dan suara, merangsang siswa untuk memperhatikan, kemudian siswa akan tertarik. Di sisi lain, dengan adanya gambar dan suara seperti pada tayangan sinetron, dapat mengubah bentuk abstrak ke bentuk konkrit.

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai kemampuan bercerita siswa kelas V SDN Pasuruhan, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, setelah proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media VCD, pada tahun pelajaran 2012 / 2013.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal

sangat pokok. Kemampuan ini berkembang selama berabad-abad yang terdahulu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya ilmuwan-ilmuwan berusaha terus menemukan sumber energi baru, dengan menggunakan hasil penemuan ilmiah yang digali oleh generasi terdahulu terjadi karena manusia dibekali berbagai kemampuan (<http://www.iphimkool.co.cc/kemampuanbahasaindonesia.htm>).

## **2. Pengertian Berbicara**

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu berbicara. Mukhsin Ahmadi (1990:18) berpendapat bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Ngalim Purwanto (1997:51) berpendapat bahwa berbicara adalah melahirkan pikiran dan perasaan yang teratur dengan memakai bahasa lisan.

Djago Tarigan (dalam SLY. Slamet, 2009:33) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah dalam bentuk semula yaitu pesan. Senada dengan pendapat tersebut di atas, Henry Guntur Tarigan (dalam St.Y. Slamet, 2009:33) mengemukakan bahwa berbicara

adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif.

### **3. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.

Orang banyak memberikan batasan tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT) di Amerika misalnya, mengartikan media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Arief S. Sadiman, dkk. 2002:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti melalui buku, film, kaset, dan sebagainya.

#### **4. VCD (*Video Compact Disk*)**

*VCD ( Video Compact Disk)* merupakan media audio visual. Maksud penggunaan audio visual di sini adalah penggunaan media yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Alat yang digunakan berupa piringan bergambar dan bersuara. Penggunaan audio visual merupakan perpaduan antara media audio (suara) dengan media visual (gambar) yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran ([http//www.total.o-.id/info php?kk=video compact disk](http://www.total.o-.id/info php?kk=video compact disk)). Media audio visual mempunyai dua perangkat yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Adapun perangkat keras dari VCD adalah *player* atau alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar, sedangkan perangkat lunak berupa kepingan disk yang berisi data yaitu film (jalan cerita). Selain *player* dan kepingan disk serta *software* juga ada alat lain yang membantu fungsi *player* dan kepingan disk dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi yang dihubungkan dengan *player* melalui kabel ([http//www.total.or.id/info php'?kk=video compact disk](http://www.total.or.id/info php'?kk=video compact disk)).

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasuruhan, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Pemilihan tempat ini didasarkan pertimbangan bahwa peneliti merupakan pengajar di SDN Pasuruhan sehingga peneliti sudah

mengetahui karakter anak didik serta kelebihan dan kekurangan anak didik. Selain itu peneliti juga berusaha untuk mengatasi permasalahan yang timbul di kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia ketika kesulitan dalam bercerita. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Juni 2012 dan berakhir bulan Agustus 2012.

## **2. Subyek Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, yang menjadi sasaran atau subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pasuruhan, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, tahun pelajaran 2012 / 2013 dengan jumlah siswa 20 anak. Pertimbangan peneliti untuk mengambil subjek penelitian kelas V karena kelas V menurut data dan informasi guru kelas, sangat kurang dalam hal kemampuan bercerita sehingga memerlukan peningkatan kompetensi berbicara khususnya bercerita.

## **3. Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis –efektif terhadap berbagai tindakanyang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Prosedur Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan melakukan refleksi (reflecting).

## **4. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang dapat dirinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan

dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara, observasi, dan tes ke mampuan bercerita siswa, lembar agket. Secara singkat teknik pengumpulan data diuraikan berikut ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi ha-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan tanya jawab kepada guru kelas V untuk mencari tahu masalah yang ada dikelas.

b. Pengamatan/Observasi

Observasi yaitu mengamati atau peninjauan secara cermat (Tim Penyusun Kamus, 1994:699). Observasi dilakukan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas yang dibantu oleh guru kelas V sebagai observer dan peneliti sendiri. Peneliti sekaligus guru pengajar, melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang meliputi perilaku, kreatifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Tes Kemampuan Bercerita

Pemberian tes dilakukan setiap siklus den;an tujuan untuk tingkat penguasaan materi bercerita pada siswa yang telah diberikan selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat perkembangan penguasaan bercerita dalam setiap siklusnya.

d. Angket

Setiap akhir pembelajaran siswa mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti tanpa mencantumkan nama siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar menjawab secara jujur sekaligus sebagai umpan balik bagi peneliti dalam proses pembelajaran berikutnya.

### **5. Indikator Pencapaian**

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dalam bentuk proses belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia khususnya pelajaran bercerita yaitu :

- a. 70% dari jumlah siswa dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui VCD.
- b. 70% dari jumlah siswa mendapatkan kemampuan bercerita diatas 61

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Profil Sekolah**

Berikut ini adalah profil SD Negeri Pasuruhan

- a. Nama Sekolah : SEKOLAH SD NEGERI PASURUHAN
- b. Alamat Sekolah :
  - 1) Jalan : -
  - 2) Kelurahan : Pasuruhan
  - 3) Kecamatan : Kayen
  - 4) Kabupaten : Pati
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode Pos : 59171

- 7) Telepon / HP : -
- c. Tahun Operasional : -
- d. Status Tanah : Hak Pakai
- e. Daya Listrik : 450 Volt
- f. Nama Bank : -
- g. No Rekening : -
- h. Status Izin Bangunan : -

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### a. Visi Sekolah :

Berdasarkan iman dan taqwa kita meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

### b. Misi Sekolah :

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan system PAIKEM.
- 2) Menumbuhkan IPTEK serta meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali, memahami tentang potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi kearifan, berfikir dan bertindak.
- 5) Menumbuhkan penghayatan olahraga dan seni, sehingga menghasilkan sifat sportifitas, jujur, dan berjiwa besar.

- 6) Menerapkan pengelolaan sekolah sistem model MBS dengan melibatkan sekolah dan peran serta masyarakat.

### **3. Diskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 2.1 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya. Guru cenderung mengajarkan materi yang ada dalam buku. Siswa diminta mendengarkan ceramah, kemudian menuliskan kembali cerita. Setelah itu, siswa diminta maju bercerita tanpa membawa buku. Aspek berbicara cerita rakyat selama ini kurang mendapatkan perhatian siswa.

Metode yang diterapkan guru selama ini lebih mengandalkan metode ceramah dan tugas, sehingga nampak keaktifan ada pada guru bukan pada siswa. Hal ini menyebabkan banyak siswa bosan, takut menanggapi cerita, takut bertanya, dan takut untuk maju ke depan kelas. Jika siswa tersebut maju ke depan kelas, ia dalam keadaan terpaksa, akhirnya kelas tidak hidup. Kendala inilah yang harus di temukan jalan keluarnya agar kemampuan bercerita dapat meningkat.

### **4. Diskripsi Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2012 di kelas V SD N Pasuruhan Kecamatan Kayen, kabupaten Pati, tahun pelajaran 2012 / 2013 dengan jumlah siswa 20 siswa. Hasil di Siklus I, rata-rata kemampuan bercerita siswa adalah 66,25% dan kemampuan bercerita siswa mencapai 60 % atau ada 12 siswa dari 20 siswa

yang sudah mampu bercerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal sebagian siswa belum mampu bercerita dengan baik, karena sebagian siswa yang mampu bercerita  $\geq 61$  hanya 66,25% lebih kecil dari kemampuan bercerita yang dikehendaki yaitu sebesar 70 %.

#### 5. Diskripsi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II. dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 di kelas V SDN Pasuruhan Tahun Pelajaran 2012 / 2013 dengan jumlah siswa 20 siswa. Pada Siklus II, kemampuan bercerita siswa rata-rata sebesar 73,75. Dari 20 siswa yang telah mampu bercerita sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mampu bercerita. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85 %. Pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Melihat gambaran pra penelitian serta perkembangan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berupa VCD pada pelajaran menceritakan kembali maka dapat dikatakan bahwa ada perubahan yang positif pada proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pra siklus, siklus I sampai siklus II.

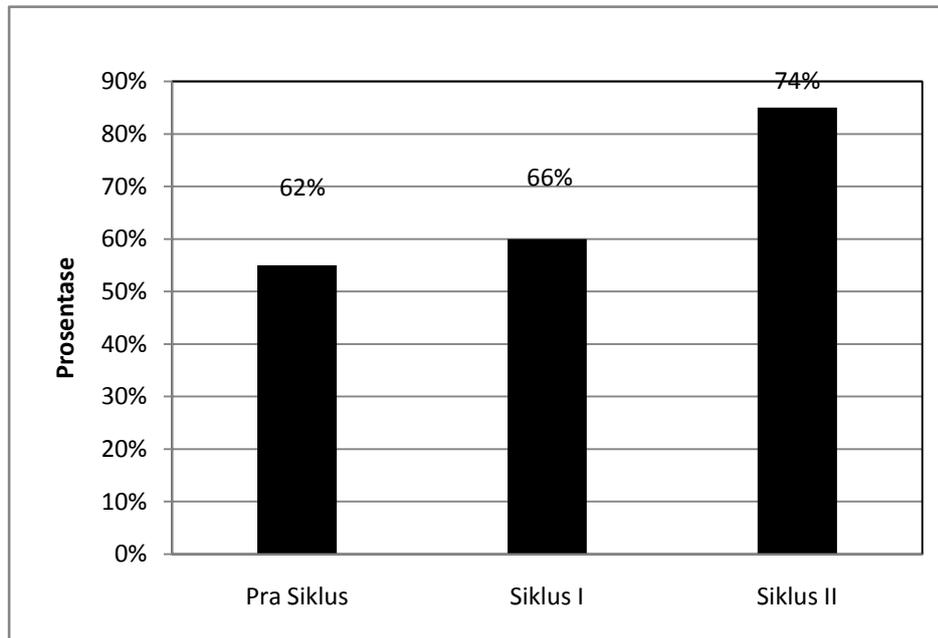
Pada pra siklus guru hanya menggunakan metode ceramah dan tugas. Sehingga nampak keaktifan hanya pada guru, menyebabkan banyak siswa : bosan dalam pelajaran bercerita, takut menanggapi cerita, takut bertanya, takut untuk maju, jika maju siswa tersebut dalam keadaan terpaksa. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa, sehingga banyak yang tidak mampu menceritakan kembali. Siklus I peneliti menggunakan VCD, kelas menjadi

agak hidup hal ini terlihat sebagian siswa : menanggapi cerita, bertanya, maju ke depan. Rata-rata kemampuan bercerita yaitu 66,25.

Pelaksanaan tindakan siklus II meningkat dibanding pada pra siklus, siklus I karena siswa terlihat bersemangat ketika menggunakan VCD dan peneliti meminta siswa untuk berdiskusi membuat ringkasan cerita. Sehingga kelas menjadi hidup. Rata-rata Kemampuan menceritakan kembali yaitu:

73,75. Tabel Daftar Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aininal Lutfiyana	60	60	70
2	A Gilang Arya C	20	40	50
3	Desi Wahyu S.	70	70	75
4	Dewi Nurliza	35	50	60
5	Diki Arya P.	75	80	80
6	Farid Agung	80	90	90
7	Hannatul Q.L	35	40	50
8	Kholifatul Q.	70	75	80
9	M. Fatur R.	40	60	70
10	M. Heri Permana	80	85	85
11	M. Irkham S.Z	40	60	70
12	M. Sholeh Luntha	70	70	70
13	Ulil Aidi	45	60	75
14	M. Gandi Afinoi	70	75	75
15	Septiana Ardilasari	80	85	90
16	Septiana Sari	60	65	70
17	Sri Damayanti	65	70	70
18	Nadifatus S.	70	70	70
19	Johan Laksana	30	50	85
20	Yeni Puspitasari	70	70	90
<b>Jumlah Siswa yang mampu tes bercerita</b>		<b>11</b>	<b>12</b>	<b>17</b>
<b>Prosentase</b>		<b>58%</b>	<b>66%</b>	<b>74%</b>



Gambar . Grafik Prosentase Peningkatan Bercerita Siswa Melalui VCD

Berdasarkan kenyataan seperti tersebut di atas maka pembelajaran bercerita dengan menggunakan media VCD yang telah diterapkan pada proses pembelajaran di kelas ternyata dapat (1) digunakan untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa; (2) mempermudah siswa untuk menceritakan kembali suatu peristiwa dibanding hanya dengan membaca buku saja; (3) mengubah konsep yang abstrak menjadi konsep lebih konkrit dan; (4) meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa.

#### E. Simpulan, Implikasi dan Saran

##### 1. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara umum penggunaan media VCD dalam pembelajaran bercerita sangat membantu siswa dalam menceritakan kembali. Dengan gambar gerak dan suara pada media VCD mempermudah anak untuk mengingat alur cerita yang terekam dalam memori otak anak. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I peneliti menggunakan VCD sehingga kelas menjadi agak hidup menyebabkan sebagian siswa : menanggapi cerita, bertanya, maju bercerita. Kemampuan bercerita rata-rata 63,19 dengan prosentase mencapai 60% sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan VCD dan meminta siswa untuk berdiskusi sehingga kelas menjadi hidup dan menyebabkan banyak siswa dapat : menanggapi cerita, bertanya, maju bercerita dan rata-rata kemampuan bercerita 70,24 dengan prosentase kemampuan bercerita 85 %.
- b. Media VCD mampu mengubah konsep yang masih bersifat abstrak ke konsep yang bersifat konkrit sehingga anak mudah memahami cerita.
- c. Penggunaan media VCD diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V.

## 2. Implikasi

- a. Penggunaan media VCD diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V.
- b. Media VCD diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

- c. Media VCD diterapkan untuk menciptakan belajar yang aktif dan komunikatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal

### 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Guru Bahasa Indonesia

Hendaknya guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi bercerita menggunakan media VCD sebagai alternatif terbaik, sebab dengan menggunakan VCD akan membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas yang simpel, praktis dan berhasil.

- b. Siswa

Hendaknya dalam proses pembelajaran di kelas lebih fokus memperhatikan arahan guru dan materi pembelajaran, dalam hal ini tayangan cerita melalui media pembelajaran VCD.

- c. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru khususnya VCD dan perangkat penunjang lainnya. Sehingga guru dapat memilih alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA3
- Banin, Abdul Sainat. 2006. <http://www.brunet./news/pelita/06.julaididik.htm>.
- Chamid, Annasiyah. 2003. *Bahan Ajar Diklat Guru SD Pemandu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya : Balai Penataran Guru.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta
- <http://ww.sbektiiستیyanto.files.wordpress.com/2008/03>. Media pendidikan ppt.
- [http://www.total.or.id/info\\_phi?kk=vidio compact disk](http://www.total.or.id/info_phi?kk=vidio compact disk).
- Label, Caray. 2009. <http://makalah clan skripsi.blogspot com/2009/03>. Pengertian berbicara html.
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Rosda Jayaputra.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sameto, Hudoro. 2004. *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Tarigan, Djago. 1992. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1994. Jakarta : Balai Pustaka
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1990. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.

